

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis tayangan berita mana antara tayangan berita tayangan berita media konvensional (Metro Siang) dengan tayangan berita jurnalisme warga (NET.10) yang memiliki keragaman isi berita lebih banyak.

Setelah penelitian dilakukan, didapatkan hasil bahwa antara kedua jenis tayangan berita tersebut memberikan porposi keragaman isi yang berbeda-beda. Untuk variabel pertama, 'Topik Utama' bahwa jenis tayangan berita jurnalisme warga dalam program berita NET. 10 memiliki lebih banyak keragaman topik dibandingkan dengan jenis tayangan berita media konvensional, Metro Siang.

Hal tersebut dibuktikan dari sampel tayangan berita yang diteliti, terdapat presentase yang lebih beragam pada topik tayangan berita jurnalisme warga NET. 10 dengan 36% bertopik Berita Ringan, yang kemudian disusul dengan Keadaan Darurat (22%), Tren dan Musim (10%), Lingkungan (9%), Ekonomi (7%), Pendidikan (6%), Pemerintahan dan Perayaan yang masing-masing memiliki persentase yang sama yaitu 3%, Cuaca (2%), Kesehatan (1%), Olahraga dan Pengadilan yang menempati posisi terakhir dengan persentase 0%.

Dalam tayangan beritanya, NET. 10 lebih berfokus pada penayangan berita ringan, sementara program berita Metro Siang lebih banyak menyiarkan topik-topik seputar pemerintahan.

NET. 10 mendominasi beritanya dengan topik 'Berita Ringan' dikarenakan jurnalis warga dalam pembuatan dan pelaporan beritanya akan lebih cenderung bersandar pada informasi yang diperlukan oleh kelompoknya yang masih jarang tergarap oleh media konvensional.

Sedangkan Metro Siang tayangan beritanya didominasi oleh topik 'Pemerintahan' sebesar 34% dikarenakan induk perusahaan Metro TV, Media Group memang menempatkan dirinya sebagai media pemerintahan yang mana banyak mengambil pemirsanya melalui tayangan politik. Metro Siang juga seringkali mengemas pemberitaan politik kedalam pembahasan yang lebih ringan seperti *review*.

Untuk variabel kedua, 'Jenis Berita', tayangan berita media konvensional, Metro Siang, didominasi oleh jenis berita *hard news* sebanyak 88%, dan hanya 12% berjenis *soft news*. Sebaliknya, untuk tayangan berita jurnalisme warga dalam NET. 10 didominasi dengan berita berjenis *soft news* sebanyak 61%, dan sisanya 39% berjenis *hard news*.

Banyaknya tayangan *hard news* dalam Metro Siang disebabkan karena Metro Siang memang mengkonsentrasikan kontennya untuk memberikan informasi yang paling terkini dan juga yang sedang hangat pada minggu itu.

Sedangkan tayangan *soft news* lebih mendominasi tayangan berita jurnalisme warga dalam NET. 10 karena kecepatan kecepatan dalam pemberitaan jurnalisme warga memang tidak menjadi prioritas karena sebelum disajikan, berita kiriman dari *citizen journalist* harus melalui tahap penyuntingan terlebih dahulu oleh tim redaksi media sebagai bentuk dari verifikasi berita.

Kemudian, variabel ketiga, 'Format Berita', jenis tayangan berita media konvensional dalam Metro Siang menunjukkan lebih banyak keragaman format berita dibandingkan dengan tayangan berita jurnalisme warga dalam NET. 10 yang hanya menampilkan format *Package* (100%).

Hal tersebut dibuktikan dengan lebih beragamnya persentase format berita pada Metro Siang, yaitu 34% untuk format *Voice Over*, yang dilanjutkan dengan *Live Report* (28%), *Package* (22%), *Voice Over Sound On Tape* (10%), *Reader Sound On Tape* (4%), *Reader* dan *Breaking News* yang masing-masing memiliki persentase 1%, kemudian *Reader-Grafis* dan Laporan Khusus 0%.

Selain *Voice Over*, banyaknya penggunaan format *Live Report* dalam Metro Siang dikarenakan Metro Siang ingin menunjang pemberitaan dengan menampilkan laporan langsung dan menarik penonton, sehingga diharapkan penonton mendapatkan *update* terbaru dari suatu kasus.

Sedangkan penggunaan format *package* dalam NET. 10 karena dibutuhkan proses penyuntingan sebelum berita jurnalisme warga ditayangkan, sehingga tidak memungkinkan untuk menayangkan beritanya dengan format *live report* ataupun *breaking news*.

Selanjutnya, untuk variabel terakhir, 'Daerah Asal Berita', tayangan berita jurnalisme warga dalam program berita NET. 10 menampilkan sebesar 90% berita yang berasal dari 'Luar Jabodetabek' dan hanya 10% berita yang berasal dari 'Jabodetabek'. Kemudian tayangan berita konvensional dalam Metro Siang menampilkan 40% berita yang berasal dari 'Jabodetabek', dan 60% berita yang berasal dari 'Luar Jabodetabek'.

Asal daerah berita dalam Metro Siang mayoritas Jabodetabek karena melihat bahwa topik pemberitaan yang kerap kali ditayangkan oleh Metro Siang salah duanya adalah ‘Pemerintahan’ dan ‘Pengadilan’, kantor-kantor pemerintahan dan gedung-gedung pengadilan sebagian besar berada di daerah Jakarta.

Hal tersebut terjadi karena adanya efek sentralisasi, yang mana minimnya infrastruktur seperti kantor-kantor pemerintahan dan gedung-gedung pengadilan di daerah luar Jakarta menghambat akses televisi nasional untuk menjangkau dan memberikan informasi dari dan bagi publik di daerah luar Jakarta.

Sementara itu, berbanding terbalik dengan Metro Siang, NET. 10 didominasi oleh tayangan berita yang berasal dari luar Jabodetabek dikarenakan Indonesia memiliki keterbatasan jurnalis untuk liputan di daerah-daerah terpencil, sedangkan sumbangan berita dari jurnalis warga biasanya bersifat lokal, yang artinya dialami langsung oleh warga setempat.

Jurnalis warga juga tidak memiliki cukup waktu dan uang untuk melakukan pelaporan berita di luar lingkungannya, sehingga jurnalis warga lebih cenderung untuk memberikan sudut pandang terhadap kejadian sosial atau fenomena yang terjadi disekitar tempat tinggal atau lingkungan mereka.

Melihat penjabaran data hasil analisis di atas, dapat dikatakan memang antara tayangan berita konvensional dalam Metro Siang maupun tayangan berita jurnalis warga dalam NET. 10 memberikan keragaman yang berbeda-beda.

Namun karena perbedaan keragaman tersebut, antara tayangan berita konvensional maupun tayangan berita jurnalis warga menjadi saling melengkapi dan jurnalis warga menjadi bermanfaat bagi media konvensional.

5.2 Saran

Setelah melakukan dan mendapatkan hasil dari analisis yang dilakukan terhadap tayangan berita jurnalisisme warga dalam program berita NET. 10 dan tayangan berita media konvensional Metro Siang, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

- 1) Bagi tim redaksi program berita NET. 10 untuk lebih memerhatikan dalam penayangan format berita jurnalisisme warga. Meskipun harus melalui tahap penyuntingan, diharapkan dapat menyajikan format berita selain format *package* agar tidak monoton.
- 2) Diharapkan juga bagi tim redaksi program berita NET. 10 agar dapat lebih memerhatikan dan meningkatkan kerjasama serta koordinasi antara tim liputan *daily* NET. dengan para jurnalis warga sekitar, sehingga memungkinkan tayangan berita *citizen journalist* untuk memberikan berita berformat *live report* atau bahkan *breaking news*.
- 3) Bagi tim redaksi program berita NET. 10 juga diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan bagi para jurnalis warga seputar cara membuat berita seperti membawakan berita dan mengambil gambar atau video berita yang baik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian agar tayangan berita *citizen journalist* yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang lebih baik.
- 4) Keragaman daerah asal berita yang disajikan dalam tayangan berita jurnalisisme warga dalam NET. 10 juga harus diperhatikan, sehingga tayangan berita jurnalisisme warga yang disajikan mayoritas tidak berasal dari luar

Jabodetabek saja, tetapi dapat seimbang dengan pemberitaan yang berasal dari Jabodetabek juga.

- 5) Bagi program berita Metro Siang, keragaman penayangan jenis berita diharapkan untuk lebih diperhatikan, sehingga jenis berita yang ditayangkan mayoritas tidak hanya *hard news* saja.
- 6) Program berita Metro Siang juga disarankan untuk lebih menyeimbangkan penayangan pemberitaan antara berita yang berasal dari Jabodetabek dengan berita yang berasal dari Luar Jabodetabek.